

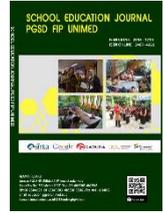


SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 3 September 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DI SEKOLAH DASAR

Rumiris Lumban Gaol¹, Juliana², Darinda Sofia Tanjung³

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia^{1,2,3}

Surel: rumiris20lumbangaol@gmail.com

ABSTRACT

The process of life begins with the family, and the process is different in every family. In general, a child's personality is a reflection of the family. Having a good personality requires a long process, and requires good cooperation between members. A good personality usually starts from good habits from an early age that start from parental parenting, and along with the passage of time, good habits will become a character and become part of a child's personality. The growth of a child's character is determined by the assistance of parents through the parenting style that is given every day in their lives. The better the parenting style, the better the social growth of a child. The purpose of this study is to see how the parenting style of children and how the parenting pattern affects the social behavior of children. This research method is a quantitative type of survey. The results were found through questionnaire data on the type of parenting and children's social behavior. The type of parental parenting that is dominant in children is permissive parenting, which tends to give freedom to children.

Keywords: Parenting, Social Behavior, Family.

ABSTRAK

Proses kehidupan dimulai dengan keluarga, dan prosesnya berbeda di setiap keluarga. Secara umum, kepribadian seorang anak adalah cerminan dari keluarga. Memiliki kepribadian yang baik membutuhkan proses yang panjang, dan membutuhkan kerja sama yang baik antar anggota. Kepribadian yang baik biasanya dimulai dari kebiasaan baik sejak dini yang dimulai dari pengasuhan orang tua, dan seiring dengan berjalannya waktu, kebiasaan baik akan menjadi karakter dan menjadi bagian dari kepribadian seorang anak. Pertumbuhan karakter seorang anak ditentukan oleh bantuan orang tua melalui pola asuh yang diberikan setiap hari dalam kehidupannya. Semakin baik gaya pengasuhan, semakin baik pertumbuhan sosial seorang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pola asuh anak dan bagaimana pola pengasuhan mempengaruhi perilaku sosial anak. Metode penelitian ini adalah jenis survei kuantitatif. Hasilnya ditemukan melalui data kuesioner tentang jenis pola asuh dan perilaku sosial anak. Jenis parental parenting yang dominan pada anak adalah permissive parenting, yang cenderung memberikan kebebasan pada anak.

Kata Kunci: Parenting, Social Behavior, Keluarga.

Copyright (c) 2024 Rumiris Lumban Gaol¹, Juliana², Darinda Sofia Tanjung³

✉ Corresponding author:

Email : rumiris20lumbangaol@gmail.com

HP : 081362048006

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 2 June 2024, Accepted 24 September 2024, Published 26 September 2024

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v14i3%20SEP.59613>

PENDAHULUAN

Proses kehidupan dimulai dari keluarga, dan proses itu berbeda pada setiap keluarga. Pada umumnya kepribadian seorang anak merupakan cerminan dari keluarga. Memiliki kepribadian yang baik membutuhkan proses yang panjang, dan dibutuhkan kerjasama yang baik antara anggota keluarga yang dapat saling mendukung agar apa tujuan yang diharapkan pada setiap anak dapat tercapai dengan baik. Kepribadian yang baik biasanya dimulai dari pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak dini yang dimulai dari pola asuh orang tua, dan seiring dengan perjalanan waktu maka pembiasaan yang baik itu akan menjadi karakter yang menjadi bagian dari kepribadian seorang anak.

Perbedaan kemampuan mendidik anak ini berbeda inilah disebut jenis pola asuh orang tua. Anak yang orang tuanya kurang memahami pola asuh yang baik, akan mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif, dan tidak sosial sehingga anak cenderung tidak disiplin. Anak yang mengalami pengasuhan yang keras (otoriter) akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mementingkan hak-hak orang lain sehingga cenderung berperilaku disiplin. Dalam hal ini seharusnya anak harus diasuh dengan pola asuh yang benar dan tepat sesuai dengan perkembangan umur anak tersebut. Dampak dari pola asuh orang tua ini akan terlihat dari pribadi siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peran orang tua yang menanamkan karakter merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam membimbing anaknya. Keluarga harus mampu mempersiapkan anak untuk membekali diri dalam perilaku sosial dan juga memiliki karakter yang dapat diterapkan di masyarakat atau lingkungan sekitar anak. Bukan tanpa alasan penanaman karakter dilakukan, semakin anak tumbuh dan berkembang, semakin luas lingkungan yang dihadapinya. Inilah awal seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai karakter seseorang yang berimplikasi pada masyarakat, khususnya lingkungannya sendiri. Keluarga juga memberikan waktu dan pemahaman yang berarti untuk membentuk karakter dan karakter anak tersebut akan terlihat dalam perilaku sosial anak sehari-hari baik disekolah dan masyarakat.

Umayi (Kusumawati, Dkk:2017) pola asuh orangtua adalah suatu cara atau metode yang diterapkan oleh orangtua atau pihak terkait dalam membentuk atau membina pribadi anak atau siswa. Orang tua adalah pemberi pondasi pendidikan pertama pada anak. Orang tua pula yang membentuk kepribadian anak.

Menurut Baumrind, (Dariyo, 2004:98) terdapat 4 macam pola asuh orang tua diantaranya: Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter, Pola asuh permisif, Pola asuh penelantar.

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak

berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standard yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini akan memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menantang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Merangkai kalimat bermakna positif lebih sukar daripada yang bermakna negatif karena memerlukan pemikiran yang mendalam, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja yang tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang salah. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Pola asuh permisif mempunyai ciri diantaranya, dominasi terhadap anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, control dan perhatian orang tua sangat kurang. Anak-anak yang dimanja akan tumbuh menjadi generasi yang kurang percaya diri, cengeng dan tidak survive dalam menghadapi masalah, lambat untuk dewasa, mudah dibujuk serta ditipu dan kurang dapat menghargai orang lain dan kurang memiliki kepedulian social.

d. Pola Asuh Penelantar

Pola asuh penelantar adalah orang tua pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang moody, impulsive, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos dan sering bermasalah dengan teman. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bebas dan tidak perhatian pada anaknya, akan tumbuh menjadi generasi yang kurang

bertanggung jawab, permisif, liar, semau gue, masa bodoh dan tidak memiliki tatakrama/sopan santun. Generasi (muda) negative seperti diatas sekarang semakin berkembang. Generasi yang bukan saja tidak/kurang memiliki kepedulian social melainkan terhadap masa depannya sendiri, generasi jalan pintas yang ingin memperoleh sesuatu tanpa kerja keras, generasi peminta-minta. Menurut Gunarsa (1983:144) dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

a. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orang tua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orang tua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka bila tidak dirasakan manfaatnya.

b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua

Setiap orang tua selalu memiliki strategi dan cara pandang yang berbeda dalam mencapai sesuatu. Misalnya, orang tua dalam mendidik anaknya selalu mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka menganggap anak yang memiliki intelektual yang tinggi akan mampu mencapai keberhasilan, atau orang tua selalu mengutamakan segi rohani yang lebih ditonjolkan karena orang tua menganggap anak yang rohaninya tinggi akan mampu menghadapi banyak hal dalam hidupnya, dan lain-lain. Hal ini tentunya akan berpengaruh pula dalam usaha mendidik anak-anaknya.

c. Tipe kepribadian dari orang tua

Banyak orang tua yang terlalu protektif terhadap anaknya, mereka berpikir bahwa anak tidak mendapat perlakuan tidak yang baik di luar lingkungannya, misalnya orang tua yang selalu cemas terhadap kondisi anak diluar, hal ini dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi terhadap anak.

d. Kehidupan perkawinan orang tua

Kehidupan pernikahan orang tua ada yang berjalan baik dan bahagia, ada yang berjalan tidak baik dan tidak bahagia. Kondisi kehidupan pernikahan orang tua dipengaruhi oleh banyak hal menyangkut keadaan ekonomi, kesehatan, tidak adanya kesepahaman pendapat, pengaruh keluarga terdekat, kondisi hati atau kasih sayang yang berubah dan lain sebagainya.

e. Alasan orang tua mempunyai anak.

Banyak alasan orang tua mempunyai anak, ada anak yang diinginkan kehadirannya dan anak yang tidak diinginkan kehadirannya. Anak yang diinginkan kehadirannya adalah anak yang di tunggu kehadirannya cukup lama dan didambakan dari pernikahan orang tua. Sedangkan anak yang tidak diinginkan kehadirannya misalnya adalah anak yang lahir diluar nikah atau bahkan anak yang lahir tetapi tidak direncanakan orang tuanya karena terlalu dekat jarak usia dengan anak sebelumnya. Sehingga kehadiran anak tersebut sangat mempengaruhi pola asuh orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan

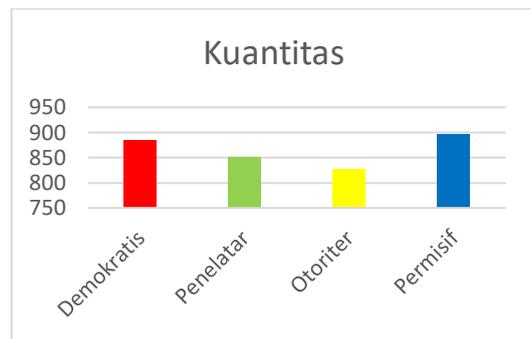
mahasiswa.

Komponen yang terdapat dalam kuesioner variable X yaitu pola asuh orang tua pada terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu: 1. Jenis pola asuh orangtua yaitu pola asuh orang tua Otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh mengabaikan dan pola asuh memanjakan 2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia orang tua ,pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua, stress orang tua, hubungan suami istri

Rancangan dan desain penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh atas permasalahan-permasalahan penelitian. Penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) pola asuh orang tua (X), sedangkan variabel terikat (dependen) perilaku sosial anak (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua cenderung kepada jenis pola asuh Permisif yaitu skor 896, jenis pola Penelatar 850, jenis pola suh Otoriter 827 sedangkan jenis pola asuh Demokratis dengan skor 885. Pada Grafik di bawah ini akan di tunjukkan kecenderungan pola asuh orang tua tersebut.



Gambar 1. Kecenderungan Pola asuh Orang tua

Hasil skor kuisisioner perilaku sosial anak yang diperoleh dari responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi
Demoratis	100-140	885
Permisif	70-99	896
Penelatar	36-69	850
Otoriter	1-35	827

Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku sosial anak lebih dominan muncul dari pola asuh orang tua permisif dan demokratis.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa; pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di UPT SD Negeri 060903 Medan Helvetia, Dimana pola asuh orang tua yang dominan pada siswa ini adalah pola asuh permisif yaitu yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak. Melalui pola asuh orangtua diharapkan menjadi dorongan dan arahan agar mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, dalam

meningkatkan perilaku sosial anak siswa perlu memanfaatkan pendekatan/kegiatan yang menjadi upaya untuk menarik perhatian peserta didik khususnya dalam peningkatan keterampilan siswa baik di sekolah dan di rumah. Melalui pola asuh anak yang di berikan kepada maka di harapkan anak akan terampil dalam bersosial di sekolah dan masyarakat, mudah mencari teman dan mampu memahami interaksi dengan teman sebaya ataupun di atas usia anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak ((ke-1))*. Bandung: Budi Utama
- Dariyo, Agoes. 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola ASuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: Rineka Cipta.
- Shochib. (2020). *POla Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Bandung: Rineka Cipta.
- Setiawan, S. (2017). *Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandung. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E. (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk)*. Jakarta: Cipta Jaya.